

# Development of Self Empowerment Career Design (SECD) Booklet for 10<sup>th</sup> Grade Fashion Students in SMK Daruttaqwa Gresik

## Pengembangan *Booklet* Pemberdayaan Diri Desain Karier “*Self Empowerment Career Design*” (Secd) Untuk Siswa Kelas X Smk Daruttaqwa Gresik

**Berlian Pramudhita**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Email ([berlian\\_pramudhita@yahoo.com](mailto:berlian_pramudhita@yahoo.com))

**Ari Khusumadewi, S.Pd., M.Pd**

Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Email ([arikhsumadewi@unesa.ac.id](mailto:arikhsumadewi@unesa.ac.id))

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menghasilkan sebuah media *Booklet Self Empowerment Career Design* yang akan bermanfaat sebagai media layanan informasi bimbingan karier dalam melakukan perencanaan karier. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall (2008) yang terbatas hingga tahap ke tujuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Booklet Self Empowerment Career Design* telah memenuhi kriteria akseptabilitas. Nilai yang diperoleh dari ahli materi 95,31% untuk *booklet* SECD dan 93,75% untuk buku panduan. Sedangkan nilai yang diperoleh dari ahli media 93,75% untuk *booklet* SECD dan 90,625% untuk buku panduan. Serta dari calon pengguna konselor 90,625% untuk *booklet* SECD dan 100% untuk buku panduan dan dari calon pengguna konseli 86,03%. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 92,87% dengan kategori nilai sangat baik tidak perlu direvisi. Dari 7 peserta didik yang telah diberikan perlakuan terdapat selisih nilai antara *pre-test* dengan *post-test* yakni 5 diantaranya menunjukkan peningkatan *self empowerment* dalam merencanakan karier dan sisanya 2 siswa mengalami penurunan. Sehingga dari hasil berikut, diketahui terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya, antara lain kriteria konselor, keterampilan dalam memberikan layanan, kelemahan dan kelebihan media. Namun setelah adanya tahap ketujuh yakni revisi produk operasional maka dapat disimpulkan bahwa media *Booklet Self Empowerment Career Design* telah memenuhi kriteria akseptabilitas untuk digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier peserta didik kelas X SMK Daruttaqwa Gresik.

**Kata Kunci : Pengembangan, Media Kalender, Bimbingan Karier Studi Lanjut**

### ABSTRACT

*This study aims to produce a media which is in form of Self Empowerment Career Design Booklet that will be useful as a medium of career guidance information services in doing career planning. This study uses Borg & Gall (2008) development model which is limited to the seventh stage. The results showed that the Booklet of Self Empowerment Career Design media meets the criteria of acceptability. The score obtained from material experts is 95.31% for SECD booklets and 93.75% for the guidebooks. While the score obtained from the media experts is 93.75% for booklets SECD and 90.625% for the guidebooks. And it gets 90.625% from the prospective counselor users for SECD booklets and 100% for guidebooks and 86.03% from prospective counsel users. Overall, an average is 92.87% with excellent score category and it does not need to be revised. From 7 students who have been given treatment, there is the difference score between pre-test and their post-test result. That is 5 of them show improvement of self empowerment in career planning and the rest 2 students have decreased. So from the following results, it is important to be known that there are some matters that need to be considered for further researchers that are, the criteria of counselors, skills in providing services, the weaknesses and strengthen of the media. However, after meet the seventh stage of operational products revision, it can be concluded that this Media of Self Empowerment Career Design Booklet has met the acceptability criteria to be used in the implementation of career counseling services for the 10<sup>th</sup> grade fashion students in SMK Daruttaqwa Gresik.*

**Keywords: Development, Booklet Media, Self Empowerment**

## PENDAHULUAN

Seseorang adalah penentu utama dalam proses perkembangan dirinya serta penentu kebutuhan dalam proses perkembangannya. Dalam teori motivasi, Abraham Maslow menyebutkan kebutuhan manusia terdiri dari lima jenjang kebutuhan yang harus terpenuhi. Salah satunya ialah kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan tertinggi, dan merupakan suatu kebutuhan yang perlu dipenuhi karena adanya keinginan untuk berkembang, berubah, maupun keinginan untuk menjadi bermakna (Alwisol, 2012).

Dalam upaya mencapai hal tersebut, diperlukannya kemampuan siswa dalam memberdayakan diri, begitu pula bagi siswa untuk mulai menentukan pilihannya sendiri dalam membentuk identitas diri yang berlangsung pada usia 12 hingga 20 tahun, menurut Erik Erikson dalam karya klasiknya yang berjudul *Identity : Youth and Crisis* memaparkan dari kedelapan tahap perkembangan, Erikson lebih memberikan penekanan pada identitas vs. kebingungan identitas (*identity vs. Identity confusion*) yang merupakan tahap peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa khususnya pada jenjang SMA/SMK yang menentukan kepribadian masa dewasa. Dengan begitu, remaja tersebut akan memperoleh suatu pandangan yang jelas tentang dirinya, menyadari kemampuan diri, penuh percaya diri, tanggap di berbagai situasi, mampu mengambil keputusan penting, mampu mengantisipasi tantangan masa depan, serta mengenal perannya dalam masyarakat (Desmita, 2007).

Namun, berdasarkan kenyataannya beberapa siswa yang berada pada jenjang SMK masih memiliki suatu kesulitan dalam menentukan pilihannya, dilihat dari pilihan dan perencanaan karier selepas lulus sekolah. Hal ini didasarkan dari pemaparan guru BK di SMK Daruttaqwa, pada jurusan Tata Busana yang masih banyak mengalami kebingungan dalam pemilihan serta perencanaan karier lanjutan, terutama bagi siswi asli dari pondok pesantren Daruttaqwa yang cenderung diminta pihak sekolah untuk kuliah dan melanjutkan menjadi tenaga pengajar di sekolah Daruttaqwa, sehingga hal itu pula yang membuat beberapa siswa merasa kebingungan terkait arah karier lanjutan.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada siswa kelas X Tata Busana pada tahun 2017, kebanyakan dari mereka masih belum mengetahui *passion* atau bakat minat yang akan dijalani untuk karier kedepan sehingga masih bingung dan ingin tahu bagaimana cara agar dapat meyakinkan diri dalam menjalani kariernya, ada pula beberapa diantaranya yang kebingungan dalam memulai karier menjadi seorang wirausaha, dan bagaimana cara mengelola diri dalam menjalani karier sembari menuntut ilmu.

Beberapa ulasan diatas menunjukkan bahwa fenomena yang seringkali terjadi di kalangan remaja ini terkait dengan *self empowerment* atau pemberdayaan diri seseorang. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai tujuan dan proses. Pemberdayaan membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka (Shardlow, 1998).

Siswa yang mampu memberdayakan dirinya dengan tepat akan menjadi seorang yang percaya diri, kompeten, terbuka, mengelola keputusan secara bertanggung jawab. Karena dapat hidup/bekerja dalam kondisi terberdayakan akan memiliki suatu dampak yang positif bagi seseorang, yaitu meningkatnya perasaan keyakinan diri dan kepuasan kerja, motivasi yang lebih tinggi, hidup lebih bergairah (Kanter, 1993). Dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang yang mampu mengambil keputusan serta merancang target yang akan dicapai dalam hidup membuatnya terlatih dalam memberdayakan diri.

Apabila hal itu tidak dapat tercapai kemungkinan yang terjadi diantaranya adalah penilaian yang kurang menyenangkan dari lingkungan sosialnya, yakni anggapan mengenai konsep diri yang kurang matang, atau bahkan pada akhirnya kurang dapat menguasai tugas-tugas pada masa perkembangan berikutnya sehingga individu yang gagal dalam memenuhi tugas perkembangannya akan tidak bahagia dan sulit untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan pada masa selanjutnya sehingga dapat tertinggal dari kelompok sebayanya.

Dalam mengurangi terjadinya fenomena diatas, sejauh ini upaya yang telah dilakukan oleh konselor sekolah adalah memberikan bimbingan dan konseling karier

berupa konsultasi dengan beberapa siswa yang datang ke ruang BK, sehingga hanya yang dirasa memiliki masalah atau ingin konsultasi terkait karier saja yang mendatangi guru BK. Sedangkan kebanyakan siswa lain masih belum mendapatkan informasi karier secara menyeluruh.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengembangkan suatu media berupa *booklet Self Empowerment Career Design (SECD)* untuk siswa. *Booklet* ini dipilih karena tampilannya yang ringkas karena dapat dipelajari setiap saat, dengan disain yang berbentuk buku, selain itu dapat memuat informasi relatif lebih banyak dibandingkan dengan poster (Kemm dan Close, 1995), sehingga lebih memudahkan konselor dalam menggunakannya ketika memberikan suatu layanan karier bagi siswa.

Media tersebut dapat digunakan konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling bidang karier di sekolah, dimana SMK Daruttaqwa menjadi sekolah pilihan peneliti dikarenakan masih sedikitnya media penunjang bagi konselor, serta belum adanya *booklet* panduan karier untuk konselor dalam memberikan layanan karier.

Hal ini didasarkan pada hasil angket kebutuhan siswa yang telah diberikan pada siswa kelas X Tata Busana pada tahun 2017, bahwa kebanyakan dari siswa tersebut membutuhkan bantuan dalam menentukan *passion* atau hasrat/hobi, tips-tips terkait karier kedepan serta tips dalam *moving career* atau ketika karier yang dijalani ternyata kurang atau tidak sesuai sehingga perlu berganti karier.

Dalam penerapannya di sekolah, media *booklet* ini juga dapat di terapkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Dimana *booklet* ini dapat menjadi salah satu alternatif bacaan, yang pada akhirnya dapat digunakan pula sebagai bahan diskusi antar siswa dalam perencanaan karier, tentunya berdasarkan dengan arahan dari konselor. Sehingga dalam kesempatan budaya literasi selanjutnya, siswa dapat mencari buku-buku bacaan lain terkait karier yang mampu

menunjang kemampuan *self empowerment*nya dalam merencanakan karier.

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat turut memberikan sumbangan terhadap perkembangan dari pendidikan, khususnya pada Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan media *booklet Self Self Empowerment Career Design (SECD)* ini sebagai penunjang dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling Karier.

Sedangkan manfaat praktis yang diharapkan bagi peneliti *Booklet Self Empowerment Career Design (SECD)* dapat memberikan pengetahuan baru, dapat menjadi suatu bekal produk yang akan digunakan oleh peneliti dan memberikan suatu pengalaman mengenai pemberian layanan kepada siswa berkenaan dengan peningkatan *self empowerment* individu. Bagi konselor Sekolah *Booklet Self Empowerment Career Design (SECD)* dapat memberikan manfaat berupa bantuan bagi konselor sebagai penunjang dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengungkap diri siswa terkait pencapaian yang diinginkan, atau target yang ingin dicapai dalam tiga tahun kedepan.

Sedangkan, bagi siswa *Booklet Self Empowerment Career Design (SECD)* ini dapat dimanfaatkan siswa untuk dapat mencari tahu sendiri apa yang sebenarnya yang perlu dicapai untuk memenuhi target yang diinginkan selama tiga tahun kedepan. Serta bagi peneliti selanjutnya *Booklet Self Empowerment Career Design (SECD)* ini dapat menjadi bahan masukan atau acuan jika ingin mengadakan penelitian berikutnya yang serupa.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Dalam proses pembuatan penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang berkategori deskriptif karena memiliki tujuan untuk mendeskripsikan hasil dari penilaian kebutuhan (*need assesment*), proses pengembangan, kualitas produk serta bertujuan untuk menghasilkan dan menguji keefektifan produk yang berupa *booklet* tersebut.

### **B. Model Pengembangan**

Model pengembangan yang akan digunakan yakni model pengembangan Borg & Gall. Borg & gall (2008)

menyatakan bahwa prosedur penelitian pengembangan pada dasarnya terdiri dari dua tujuan utama, yaitu yang pertama ialah mengembangkan produk, dan menguji keefektifan produk dalam mencapai tujuan.

Secara konseptual, pendekatan penelitian dan pengembangan mencakup 10 langkah umum, sebagaimana diuraikan Borg & Gall (2008), namun penelitian hanya dilakukan hingga tahap ketujuh, dimana penelitian ini terbatas hingga revisi produk operasional saja.

### C. Subjek Uji Validasi

Subyek uji validasi dalam penelitian pengembangan ini adalah :

- a. Ahli Materi
  1. Berpendidikan minimal S2
  2. Berpengalaman dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan telah menjadi dosen minimal 10 tahun
  3. Ahli dalam bidang pengembangan Bimbingan dan Konseling
  4. Adapun ahli tersebut adalah Drs. Moch. Nursalim, M.Si., selaku dosen Bimbingan dan Konseling
- b. Ahli Media dan Bahasa
  1. Berpendidikan minimal S2
  2. Berpengalaman dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan telah menjadi dosen minimal 10 tahun
  3. Ahli dalam bidang pengembangan Bimbingan dan Konseling
  4. Adapun ahli tersebut adalah Elisabeth Christiana, S.Pd, M.Pd selaku dosen Bimbingan dan Konseling
- c. Calon pengguna
  1. Guru Bimbingan dan Konseling SMK Daruttaqwa Gresik yakni, Bapak M. Halim, M.Pdi.
  2. Peserta didik kelas X SMK Daruttaqwa dengan jumlah 10 peserta didik

### D. Teknik Analisis Data

#### a. Analisis Hasil Ahli Materi, Media, Calon Pengguna

Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang akan didapatkan dari ahli media, ahli materi dan calon pengguna yang telah disesuaikan dengan kriteria kegunaan, kelayakan, kepatutan dan ketepatan maka penelitian ini perlu

dikembangkan agar hasil produk yang didapatkan optimal sesuai dengan harapan.

Teknik analisis data dalam penelitian pengembangan ini terdiri dari analisis data prosentase untuk data kuantitatif dan analisis isi untuk data kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui penilaian dari instrumen uji ahli dan uji pengguna. Sedangkan analisis isi untuk data kualitatif dari review ahli media dan ahli materi melalui masukan, kritik dan saran guna memperbaiki permainan.

Teknik analisis data kuantitatif menggunakan analisis persentase dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Frekuensi jawaban alternatif

N = *Number of case* (jumlah frekuensi / banyaknya individu)

(Sudijono, 2010 :43)

Dari rumus tersebut pengembang/ peneliti mengumpulkan data menggunakan angket tertutup dengan tingkat penilaian sebagai berikut :

**Tabel 3.13**

**Ketentuan Skoring Angket Uji Produk**

Jawaban	Skor
Sangat Baik (SB)	4
Baik (B)	3
Kurang Baik (KB)	2
Tidak Baik (TB)	1

Selanjutnya diukur dengan menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$P = \frac{(4 \times \text{jawaban}) + (3 \times \text{jawaban}) + (2 \times \text{jawaban}) + (1 \times \text{jawaban})}{4 \times \text{jumlah keseluruhan responden}} \times 100\%$$

Kualitas produk dijabarkan dalam persentase yang diperoleh dari Mustaji (2005), dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.14**

**Tabel Kriteria Penilaian Produk**

Persentase	Kriteria/Kategori
81% - 100%	Sangat baik, tidak perlu direvisi
66% - 80%	Baik, tidak perlu direvisi
56% - 65%	Kurang baik, perlu direvisi
0 - 55%	Tidak baik, perlu direvisi

Hasil validasi tersebut akan dibandingkan dengan kriteria penilaian. Sehingga akan diperoleh hasil pada tiap-tiap komponen variabel yang merupakan kesimpulan dari pernyataan apakah

*booklet Self Empowerment Career Design (SECD)* sudah layak atau masih memerlukan perbaikan.

Jika setiap perhitungan presentase dari setiap aspek berada pada daerah 66% - 80% dan 81% - 100%, maka produk dapat dikatakan baik atau tidak perlu direvisi. Namun apabila perhitungan dari setiap aspek berada pada daerah 0% - 55% dan 56% - 65%, maka dapat dikatakan bahwa tidak baik dan perlu direvisi. Sedangkan untuk data kualitatif yang diperoleh, maka akan dianalisis secara deskriptif. Maksudnya adalah data diolah dengan berupa paparan dan eksplanasi dari hasil penilaian uji ahli dan uji lapangan.

#### **b. Analisis Uji Kelompok Kecil**

Kemudian dilangsungkan proses pemberian perlakuan kepada beberapa siswa yang dipilih berdasarkan analisis data yang telah didapat dari hasil penyebaran angket *self empowerment*. Dalam analisis data ini dilakukan dengan SPSS dengan menggunakan teknik statistik non-parametrik yaitu uji *Wilcoxon* karena merupakan jenis data ordinal dan juga memperhatikan selisih nilai antara angka positif dan negatif, untuk melihat perbedaan skor *self empowerment* siswa dalam merencanakan karier sebelum dan sesudah adanya perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan media *booklet* SECD. Cara uji *wilcoxon* dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut .

1. Persiapkan data yang ingin diuji untuk dimasukkan ke program SPSS
2. Klik *Variabel View*
3. Klik *Data View* dan masukkan jumlah skor angket *pre-test* dan *post-test*
4. Selanjutnya dari menu SPSS pilih *Analyze* lalu klik *non parametric test* lalu pilih *Legacy Dialogs* dan pilih *2 Independent Samples*
5. Kemudian pindahkan variabel ke kotak items, lalu klik OK dan akan muncul output hasilnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Produk**

#### **a. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan dilakukan untuk menggali lebih dalam permasalahan yang telah ditemukan di lapangan atau mencari kajian pustaka sehubungan dengan permasalahan yang ada. Dalam hal ini berbagai sumber dijadikan sebagai bahan untuk kajian pustaka. Adapun beberapa sumber tersebut meliputi buku, jurnal, artikel, skripsi, dan internet. Sumber-sumber tersebut dijadikan acuan dalam merumuskan beberapa pengertian serta penjabaran dari materi yang berhubungan dengan variabel penelitian.

#### **b. Survey Lapangan**

##### **1. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tambahan terkait *self empowerment* siswa dalam merencanakan karirnya. Wawancara diberikan kepada guru bimbingan dan konseling di SMK Daruttaqwa Gresik. Berikut hasil dari wawancara yang dilakukan :

##### **a. Wawancara dengan Guru BK**

Berdasarkan wawancara, dapat diketahui bahwa beberapa siswa yang berada pada jenjang SMK masih memiliki suatu kesulitan dalam menentukan pilihannya, dilihat dari pilihan dan perencanaan karier selepas lulus sekolah. Hal ini didasarkan dari pemaparan guru BK di SMK Daruttaqwa, pada jurusan Tata Busana yang masih banyak mengalami kebingungan dalam pemilihan serta perencanaan karier lanjutan, terutama bagi siswi asli dari pondok pesantren Daruttaqwa yang cenderung diminta pihak sekolah untuk kuliah dan melanjutkan menjadi tenaga pengajar di sekolah Daruttaqwa, padahal jurusan yang tersedia tidak berkesinambungan dengan jurusan yang sekarang sedang ditekuni, sehingga hal itu pula yang membuat beberapa siswa merasa kebingungan terkait arah karier lanjutan. Oleh sebab itu, guru BK berpendapat bahwa pemberian layanan informasi terkait perencanaan karir tepat diberikan pada peserta didik kelas X agar mereka dapat mempersiapkan sedini mungkin dalam mencapai karir idaman, mengingat tidak semua anak aktif untuk berkonsultasi dan mencari info karir dengan datang langsung ke ruang BK.

##### **b. Wawancara dengan siswa X Tata Busana**

Berdasarkan hasil dari wawancara siswa kelas X Tata Busana, kebanyakan dari mereka masih belum mengetahui *passion* atau bakat minat yang akan dijalani untuk karier kedepan sehingga masih bingung dan ingin tahu bagaimana cara agar dapat meyakinkan diri dalam menjalani kariernya, ada pula beberapa diantaranya yang kebingungan dalam memulai karier menjadi seorang wirausaha, dan bagaimana cara mengelola diri dalam menjalani karier. Karena beberapa diantara mereka ingin mulai belajar menjadi wirausaha sembari menuntut ilmu.

##### **2. Angket**

Penyebaran angket terbuka yang telah dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu mengungkap kebutuhan siswa terkait materi karir

yang dibutuhkan oleh siswa. Dan angket terbuka ini disebarkan di kelas X Tata Busana yang berjumlah 17 peserta didik, dengan hasil kebutuhan materi karir terkait dengan bantuan dalam menentukan *passion* atau hasrat/hobi, tips-tips karier kedepan serta tips dalam *moving career* atau ketika karier yang dijalani ternyata kurang atau tidak sesuai sehingga perlu berganti karier.

### Perencanaan

Berikut merupakan rancangan pengembangan media *Booklet SECD* :

- Merumuskan tujuan dari pengembangan Media *Booklet Self Empowerment Career Design (SECD)*
- Menentukan sasaran penggunaan Media *Booklet Self Empowerment Career Design (SECD)*
- Merumuskan Materi *Booklet Self Empowerment Career Design (SECD)*
- Merancang desain dan konten dari media *Booklet Self Empowerment Career Design (SECD)*
- Membuat instrumen penelitian yang menjadi kriteria penilaian media *Booklet Self Empowerment Career Design (SECD)*

### Pengembangan Produk awal

Perencanaan pengembangan media telah dilakukan sebelumnya, akan berlanjut pada pengembangan produk awal. Dalam hal ini yang akan dikembangkan terdiri dari dua produk, diantaranya :

- Buku Panduan *Booklet Self Empowerment Career Design (SECD)*
- Media *Booklet Self Empowerment Career Design (SECD)*

### Uji Coba Awal

Pelaksanaan uji coba awal dilakukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk yang telah dikembangkan. Maka diperlukannya validasi materi, media dan pengguna untuk memberikan penilaian dan evaluasi terhadap konten dan akseptabilitas produk. Hasil dari angket penilaian media *booklet* yang diperoleh dari ahli materi 95,31% untuk *booklet SECD* dan 93,75% untuk buku panduan. Sedangkan nilai yang diperoleh dari ahli media 93,75% untuk *booklet SECD* dan 90,625% untuk buku panduan. Serta dari calon pengguna konselor 90,625% untuk *booklet SECD* dan 100% untuk buku panduan dan dari calon pengguna konseli 86,03%. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 92,87% dengan kategori nilai sangat baik tidak perlu direvisi.

### Uji Coba Lapangan Skala Kecil

Media ini dapat diuji terhadap sasaran pengguna/ user/ siswa. Uji coba terbatas ini dilakukan kepada siswa

kelas X. Pelaksanaan uji coba lapangan kepada siswa menggunakan desain pre-eksperimen dengan model desain *one group pretest – posttest*. Karena penelitian ini, dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok *control/* pembandingan. Penelitian ini hanya ingin mengetahui perbedaan pengetahuan peserta didik sebelum dan sesudah diberikannya *treatment* berupa layanan bimbingan konseling *booklet Self Empowerment Career Design*. Dalam hal ini angket *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengukur perbedaan pengetahuan peserta didik.

Dari 7 peserta didik yang telah diberikan perlakuan terdapat selisih nilai antara *pre-test* dengan *post-test* yakni 5 diantaranya menunjukkan peningkatan *self empowerment* dalam merencanakan karir dan sisanya 2 siswa mengalami penurunan. Sehingga dari hasil berikut, diketahui terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya, antara lain kriteria konselor, keterampilan dalam memberikan layanan, kelemahan dan kelebihan media. Namun setelah adanya tahap ketujuh yakni revisi produk operasional maka dapat disimpulkan bahwa media *Booklet Self Empowerment Career Design* telah memenuhi kriteria akseptabilitas untuk digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir peserta didik kelas X SMK Daruttaqwa Gresik.

### PEMBAHASAN

Pengembangan media *booklet Self Empowerment Career Design* ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall (2008) yang dilakukan hingga tahap ketujuh yakni revisi produk operasional. Tujuan dari uji coba lapangan dalam tahap ini adalah untuk menentukan apakah produk yang sedang dikembangkan sesuai dengan tujuan kinerja produk. Pada umumnya rancangan digunakan untuk tahap ini adalah eksperimental dengan model *design one group pretest-posttest*. Model ini digunakan untuk menentukan apakah secara signifikan meningkatkan keterampilan siswa. Pada tahap ini selain data kualitatif untuk menilai proses, juga dikumpulkan data kuantitatif hasil *pre* dan *posttest*.

Dalam bukunya, Sanjaya (2014) menyebutkan bahwa tahap uji lapangan dalam pengembangan menilai hasil proses dan hasil belajar. Penilaian hasil proses disebut sebagai validasi eksternal serta penilaian hasil belajar disebut validasi internal. Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan angket uji materi, uji media dan uji pengguna sebagai validasi eksternal, serta menggunakan angket *pretest* dan *posttest* sebagai validasi internal.

Sehingga dengan *pretest* dan *posttest* ini dapat mengetahui perbedaan pengetahuan peserta didik sebelum dan sesudah diberikannya *treatment* berupa bimbingan kelompok dengan media *booklet SECD*. *Treatment* atau perlakuan dilakukan setelah pengambilan

subjek dengan cara melihat skor hasil dari tes awal dengan dikelompokkan menjadi kategori tinggi, sedang, dan rendah, untuk kategori sedang selanjutnya dikumpulkan untuk diberi perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan media *booklet* SECD, dan dengan adanya peningkatan skor *self empowerment* siswa hal ini juga menjadi bukti pendukung bahwa media *booklet* SECD ini layak dan dapat digunakan pada SMK Daruttaqwa Gresik.

Penentuan kategori tersebut didapatkan dari perhitungan mean, standar deviasi (SD), nilai kategori rendah yaitu 97,70 ke bawah, kategori sedang yaitu 97,70 sampai 119,71, dan kategori tinggi yaitu 119,71 ke atas. Siswa yang masuk kategori sedang dikumpulkan untuk mengikuti bimbingan kelompok, bimbingan kelompok sendiri memiliki pengertian yaitu bantuan kepada kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 2-10 peserta didik/konseli agar mereka mampu melakukan pencegahan masalah, pemeliharaan nilai-nilai, dan pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Berdasarkan hasil *pre-test* yang telah disebarkan kepada 17 orang siswi di kelas X Tata Busana, maka diperoleh hasil skor rendah sebanyak 3 siswi, 3 siswi dengan skor tinggi, beserta siswanya 11 orang yang memiliki skor sedang. Dalam penelitian ini mengambil subjek siswa pada tingkatan sedang, karena hanya bertujuan menguji keefektifan media *booklet* SECD. Ketujuh siswi yang telah dikumpulkan untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok ini diantara lain AQA dengan skor 108, DRS dengan skor 112, FF dengan skor 104, K dengan skor 113, LM dengan skor 110, NAA dengan skor 113, dan PH dengan skor 107. Kemudian diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan media *booklet* SECD yang dilakukan sebanyak 5 kali. Dalam 5 kali pertemuan ini konselor membantu siswa melewati ketiga tahap yang perlu dipelajari untuk membentuk *self empowerment* yakni, pertama tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli, kedua tahap transformasi kemampuan berupa wawasan berpikir atau pengetahuan dan tahap terakhir yakni tahap peningkatan kemampuan intelektual untuk mengantarkan pada kemandirian.

Lalu ketiga tahapan tersebut diterapkan dalam lima kali pertemuan dalam layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan bantuan media *booklet* SECD tersebut. Dimana proses dilakukan pada keempat tahap pertama dan pada tahap terakhir dilakukan review ulang pertemuan-pertemuan berikutnya dan diberikan refleksi berupa kesimpulan mimpi apa yang ingin dicapai, serta bagaimana perencanaan dalam mencapainya.

Dalam pemberian layanan pada pertemuan pertama dilakukan pembentukan hubungan serta alasan berkumpulnya dalam sesi bimbingan kelompok ini. Pertemuan awal ini juga digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam *self empowerment* atau pemberdayaan diri siswa dalam merencanakan karir. Awalnya mereka masih bingung dengan istilah *self empowerment* ini, para siswa juga masih malu-malu ketika diminta untuk berpendapat, begitu pula ketika membahas tentang mimpi. Pada akhirnya siswa diminta untuk menuliskan mimpinya pada sebuah kertas kecil. Setelah itu penjabaran singkat terkait *booklet* SECD pada halaman *mind map* yang mencakup isi buku.

Pada pertemuan selanjutnya, siswa sudah mulai bisa mengikuti kegiatan bimbingan kelompok meskipun masih dengan dinamika kelompok yang rendah. Interaksi dalam satu kelompok memang tidak begitu terlihat karena kegiatan yang dilakukan dominan mengisi refleksi dari *booklet* dan didiskusikan pada akhir pertemuan. Awalnya siswa masih kebingungan dengan cara pengisian refleksi yang diberikan, karena bahasa yang mereka belum fahami, sehingga peneliti perlu memberikan contoh jawaban terlebih dahulu. Namun setelah beberapa kali pengisian siswa akhirnya mengerti sehingga dari hasil mengisi refleksi tersebut, siswa mulai mengetahui apa yang harus direncanakan dalam jangka waktu tertentu.

Adanya perbedaan tingkat *self empowerment* pada siswa juga diperkuat dari hasil analisis *non-parametric* dengan menggunakan uji Wilcoxon. Berdasarkan data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* terdapat dua peserta didik yang mengalami penurunan dan lima peserta didik yang mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan yang positif setelah mengikuti perlakuan, yakni perubahan *self empowerment* siswa dalam perencanaan karir yang awalnya sedang, sehingga terdapat peningkatan. Perubahan ini dapat dilihat dari hasil uji Wilcoxon yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor antara sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Namun dari ketujuh orang siswa ada dua orang diantaranya yang mengalami penurunan, yakni FF yang semula 104 menjadi 103 dan PH yang semula 107 menjadi 101.

Pada saat mengikuti kegiatan layanan, PH memang termasuk anak yang pasif, namun FF tergolong anak yang lumayan aktif dalam merespon pertanyaan yang diberikan. Namun, FF terlihat bosan ketika mengisi refleksi yang diberikan, karena refleksi yang berjumlah tidak sedikit. Selain itu, terdapat kekurangan dalam media *booklet* yang diberikan, yakni pertanyaan yang diberikan (refleksi) cenderung berulang. Berikut di

dukung dengan adanya kolom saran yang diisi oleh siswa antara lain, kekurangan media terdapat pada penjelasan terkait *passion* yang masih kurang, sehingga ada tiga siswa yang masih belum memahami betul terkait *passion*/kecenderungan kuat terhadap aktivitas yang mereka suka.

Namun selain itu, media booklet ini juga memiliki beberapa kelebihan lain yakni sebagai sarana dalam memberikan informasi terkait karir dengan desain yang menarik. Membantu siswa dalam mengenali diri, memberikan info terkait *passion* dan cara mengenalinya. Sebagai sarana bagi siswa untuk menuliskan apa yang perlu direncanakan dalam mewujudkan karir, sehingga dengan adanya refleksi di dalam *booklet* ini membuat siswa merancang target yang perlu dicapainya sesuai jangka waktu yang mereka tentukan.

Berdasarkan hasil diatas, diketahui bahwasanya dalam penggunaan media *booklet* ini dapat diberikan kepada siswa yang memiliki minat menulis atau keterampilan menulis. Jika siswa memang tidak memiliki minat dan ketertarikan dalam menulis, konselor dapat menumbuhkan minat menulis siswa melalui pendekatan-pendekatan yang baru. Sehingga, konselor dituntut aktif dan kreatif dalam menyampaikan materi dalam pemberian layanan. Berikut merupakan karakteristik konselor yang diharapkan dalam menggunakan media *booklet* SECD :

- a. Mampu mengenali serta memahami karakteristik konseli
- b. Konselor mampu mengajarkan pada siswa, bagaimana cara memahami diri
- c. Mampu berkata jujur dan apa adanya
- d. Konselor kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi ketika memberikan layanan
- e. Komunikatif dan mampu bersosialisasi
- f. Berwawasan luas dan mampu memotivasi siswa
- g. Bersifat ramah, mampu menjaga rahasia dan peka terhadap respon konseli
- h. Mampu memancing antusias siswa dan membangun dinamika kelompok
- i. Mampu mengevaluasi efektifitas konseling pada tiap pertemuan
- j. Dan mampu memberikan bimbingan tindak lanjut atas hasil evaluasi.

### Simpulan

Penelitian ini menggunakan teori model pengembangan Borg and Gall yang dilakukan hingga tahap keenam, berikut merupakan penjabaran prosedur alur penelitian, yakni tahap pertama penelitian dan mengumpulkan informasi, tahap kedua melakukan perencanaan. Setelah itu tahap ketiga mengembangkan bentuk awal dari produk. Lalu, dilakukan uji coba

lapangan awal pada tahap keempat. Revisi produk utama pada tahap kelima, dan pada tahap keenam uji coba lapangan. Pengujian media *booklet Self Empowerment Career Design* berserta buku panduannya ini dilakukan oleh satu uji validitas materi, satu uji validitas media, satu uji validitas pengguna (guru BK) serta 10 uji pengguna siswa. Dimana hasil pengembangan produk dikatakan telah memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan dengan rata-rata hasil penilaian "Sangat Baik".

Pada tahap keenam yakni uji coba lapangan skala kecil bertujuan untuk mengetahui kegunaan media *booklet* SECD dalam membantu memberikan materi mengenai *self empowerment* atau pemberdayaan diri dalam merencanakan karir pada peserta didik kelas X SMK Daruttaqwa Gresik. Penelitian dilakukan kepada 7 peserta didik kelas X SMK Daruttaqwa Madiun dengan memberikan angket *pre test* dan *post test* yang sebelumnya telah divalidasi. Penelitian ini menggunakan *pretest – posttest* untuk melihat hasil perbedaan siswa sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Berdasarkan penelitian pada uji lapangan skala kecil, dapat diketahui bahwa media *booklet* SECD dalam membantu siswa memberdayakan diri dalam merencanakan karir. Hal tersebut diketahui dari perhitungan skor yang diperoleh siswa setelah *post test* mengalami peningkatan.

### Saran

#### 1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (Konselor Sekolah)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi konselor dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dan pemberian layanan di sekolah dengan menggunakan media *booklet Self Empowerment Career Design* berserta buku panduan.

#### 2. Bagi Peserta Didik

Mampu membantu peserta didik dalam mengetahui arah karir dan memberdayakan diri dalam merencanakan karir kedepannya baik dalam jangka waktu dekat maupun jangka waktu yang lebih panjang.

#### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bagi sekolah untuk melaksanakan bimbingan dan konseling, khususnya untuk membantu peserta didik dalam menentukan arah karir dan perencanaan dalam mencapai karir tersebut.

#### 4. Bagi Peneliti Berikutnya

Media *booklet Self Empowerment Career Design* hanya menggunakan uji lapangan skala kecil dengan desain yang sederhana. Sehingga diharapkan dapat



dilanjutkan hingga uji coba lapangan skala besar. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperhatikan hal-hal yang dirasa kurang dari media booklet yang sudah ada, juga memperhatikan karakteristik serta spesifikasi produk yang akan dikembangkan. Sehingga peneliti berikutnya mampu mengembangkan dan menyempurnakan media *booklet SelfEmpowerment Career Design* ini sesuai dengan perkembangan informasi pada penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press.
- Bandura, A. 1989. *Human agency in social cognitive theory*, *American Psychological Review*.
- Barbara B. Seels, & Rita C. Richey. 1994. *Teknologi Pembelajaran*. Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No.12
- Bilson, Simamora. (2001). *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel*. Edisi pertama. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Borg, Walter R dan Gall, Meredith. 2008. *Educational Research: An Introduction*. New York & London: Longman.
- Chaplin, J. P. (2002). *Kamus Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Committee. 1991. *Standart for Evaluation Educational Program, Project and Materials (terjemah)*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Desmita. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daryanto, dan Mohammad Farid. 2015. *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Efendi, Fuad. 2013. *Pengaruh Gadget terhadap Perkembangan Anak Usia Dini* (online). Tersedia di <http://fuadefendi3.blogspot.co.id/2014/01/pengaruh-gadget-terhadap-perkembangan.html> (diakses pada 27 Mei 2016).
- Ewles, L and Simnett, I., 1994; *Promosi Kesehatan, Petunjuk Praktis; Edisi Kedua*. Yogyakarta: UGM Press.
- Fuhrmann, B.S. 1990. *Adolescence, adolescent*. London: Foresman and Company
- Gay, L.R. 1991. *Educational Evaluation and Measurement: Com-petencies for Analysis and Application*. Second edition. New York: Macmillan Publishing Compan.
- Gemilang, Ritznor. 2016. *Pengembangan Booklet sebagai Media Layanan Informasi untuk Pemahaman Gaya Hidup Hedonisme Siswa kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ginzberg, E., dkk. 1951. *Occupational choice: An approach to a general theory*. New York: Columbia University Press.
- Hurlock, E.B. 2002. *Psikologi Perkembangan*. 5th edition. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kanter, R.M. 1993. *Men and Women of The Corporation* (2nded.), New York: Basic Books.
- Kartasasmita. 1995. *Pemulihan Psikososial Berbasis Komunitas*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Kartasasmita, Ginandjar. 1997. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Kemm, J., & Close, A. 1995. *Health Promotion Theory and Practice*. Houndmills : Macmillan Press LTD.
- Khariis, Miftakhul. 9 Juni 2014. *Dampak Gadget Bagi Pelajar* (online). Tersedia di <http://www.kompasiana.com> (diakses pada 27 Mei 2016)
- MacArdle. (1989). *Empowerment Approaches to Gender-Based Violence: Women's Courts in Delhi*.
- McLean, K. C., & Pratt, M. W. (2006). *Life's little (and big) lessons: Identity statuses and meaning-making in the turning point narratives of emerging adults*, *Developmental Psychology*, 42, 714-722.

- Mudjiono. (1989). *Strategi belajar mengajar*. Malang: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- N. Ntshingila, dkk. 2016. *Facilitation of Self-Empowerment of women living with borderline personality disorder : A concept analysis*. South Afric: University of Johannesburg. Tersedia di <http://www.scielo.org.za/pdf/hsa/v21n1/19.pdf> (diakses pada 12 Oktober 2016)
- Payne, K. J. (1993). *Hand Book of Beveavement;Theory, Research and Intervension*. New York: Cambridge University.
- Putri, Amalia Virnanda. 26 November 2013. *Dampak Negatif Penggunaan Smartphone* (online). Tersedia di <http://www.kompasiana.com> (diakses pada 27 Mei 2016)
- Pfeffer, J. 1981. *Power in Organizational Theory*, Marshfield, MA: Pitman.
- Rohman, Saepul Aris. 2013. *Rancangan Bangun Sistem Pendukung Keputusan Penjurusan untuk SMA Negeri 1 Subang dengan Menggunakan Metode Analisis Hierarchy Process*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Tersedia di [http://repository.upi.edu/3736/4/S\\_KOM\\_07044\\_47\\_CHAPTER1.pdf](http://repository.upi.edu/3736/4/S_KOM_07044_47_CHAPTER1.pdf) (diakses pada 10 Desember 2016, pukul 10.50)
- Saefuddin, Agus. 10 Agustus 2015. *SMK: Sekolah Mencetak Kuli?* (online). Tersedia di <http://www.kompasiana.com> (27 Mei 2016)
- Santyasa, I Wayan. (2009). Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul. Makalah disajikan dalam pelatihan bagi para guru TK, SD, SMP, SMA, dan SMK di Kecamatan Nusa Penida kabupaten Klungkung, 12-14 Januari 2009.
- Shardlow, Steven. 1998. *Values, Ethics and Social Work*. London : Mac Millan Press Ltd.
- Simamora, Henry. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta :YKPN.
- Slamet. (2003). *Pemulihan Psikososial Berbasis Komunitas*. Jakarta: Yayasan Pulih.
- Sumanto. 2014. *Psikologi Perkembangan : Fungsi dan Teori*. Caps Publishing.
- Sulistiyani. (2004). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Swasti, Khurnia Idei dan Wisjnu Martani. 2013. *Menurunkan Kecemasan Sosial melalui Pemaknaan Kisah Hidup Volume 40, No. 1*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. Tersedia di <https://jurnal.ugm.ac.id/index.php/jpsi/article/view/7065> (diakses pada 15 Oktober 2016)
- Taufiq, A. 2015. *Efektivitas Media Leafleat dan Media Brosur Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pasien dalam Perawatan Diabetes Mellitus di rsud dr. R. M Djoelham Binjai tahun 2015*. Medan: Universitas Sumatera Utara. Tersedia di <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/52077/4/Chapter%20II.pdf> (diakses pada 10 November 2016)
- Tim. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Tim. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (Smk)*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan.
- Uman, Suherman. (2009). *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung : UPI.
- Van den Akker J. (1999). Principles and Methods of Development Research. Pada J. van den Akker, R.Branch, K. Gustafson, Nieven, dan T. Plomp (eds), *Design Approaches and Tools in Education and Training* (pp. 1-14). Dordrech: Kluwer Academic Publishers.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan + Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: Percetakan Andi Offset.
- Winkel, W. S & Hastuti, S. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Yusuf, Syamsu. 2007. *Perkembangan Anak dan Remaja*.  
Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan. 2010. *Landasan  
Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya.



**UNESA**  
Universitas Negeri Surabaya